

## PENGARUH PENGUASAAN *SOFT SKILL*, EFIKASI DIRI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI JAKARTA TIMUR

Alkhafi Rifaldy, Dwi Kismayanti Respati, Susi Indriani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email: alkhafi1710@gmail.com

---

### Abstract

*The scarcity of relevant skills and limited job opportunities have posed significant challenges for vocational high school graduates in entering the professional world. Comprehensive preparation has become essential for individuals to successfully transition into the professional world. This study aimed to investigate the impact of soft skills, self-efficacy, and work motivation on the job readiness of accounting students at state vocational high schools in East Jakarta. A quantitative research method was employed, with data collected from a survey of 138 students from four state vocational high schools in East Jakarta. Data analysis was conducted using multiple linear regression, simultaneous hypothesis testing, and partial hypothesis testing. The findings of this study indicate that soft skills, self-efficacy, and work motivation have a significant positive influence on students' job readiness. Specifically, students with strong soft skills, high self-efficacy, and a positive work attitude were more prepared to enter the workforce. The combination of these three factors created a positive synergy in preparing students for the dynamic challenges of the professional world. While soft skills and self-efficacy individually had a significant impact on job readiness, work motivation alone did not show a significant influence. These findings have significant implications for vocational education reform. The results suggest the need to adjust the curriculum to place greater emphasis on the development of soft skills and self-efficacy among students. Schools, industries, and policymakers should collaborate to create a learning environment that fosters holistic student development and contributes to their job readiness.*

### Article History

Submitted: 26 January 2025

Accepted: 5 February 2025

Published: 6 February 2025

### Key Words

Job Readiness, Soft Skills, Self-Efficacy, Work Motivation

---

### Abstrak

Keterbatasan keterampilan yang relevan dan minimnya peluang kerja telah menjadi tantangan signifikan bagi lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja. Mempersiapkan secara komprehensif menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *soft skill*, efikasi diri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 138 siswa di empat SMK Negeri di Jakarta Timur. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis simultan, dan uji hipotesis parsial. Hasil temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa Penelitian ini mengungkapkan bahwa penguasaan *soft skills*, efikasi diri, dan lingkungan sosial secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *soft skills* yang kuat, efikasi diri, dan didukung oleh motivasi kerja yang baik cenderung lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Kombinasi dari ketiga faktor ini menciptakan sinergi yang positif dalam

### Sejarah Artikel

Submitted: 26 January 2025

Accepted: 5 February 2025

Published: 6 February 2025

### Kata Kunci

Kesiapan Kerja, Soft Skill, Efikasi Diri, Motivasi Kerja

---

mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang dinamis. Secara parsial, penguasaan soft skill dan efikasi diri masing-masing mempengaruhi kesiapan kerja secara signifikan. Namun, motivasi kerja sendiri tidak mempengaruhi kesiapan kerja. Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi reformasi pendidikan vokasi. Hasil penelitian menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum untuk lebih menekankan pada pengembangan *soft skills* dan efikasi diri siswa. Sekolah, industri, dan pembuat kebijakan perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan holistik siswa dan berkontribusi dalam menyiapkan kesiapan kerja siswa.

---

## Pendahuluan

Saat ini zaman bergerak cukup pesat yang mana bergerak tegak lurus dengan ketatnya persaingan secara global dalam berbagai aspek. Persaingan di era globalisasi ini menuntut setiap pihak untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki masing-masing. Negara Indonesia hanya menyandang peringkat ke 47 dalam indeks kualitas pembangunan sumber daya manusia berdasarkan laporan Institute for Management Development (IMD) World Talent Ranking (WTR) 2023 (International Institute for Management Development, 2022). Meskipun mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2022 yang hanya menyandang peringkat ke 51 dunia, Indonesia masih harus banyak berbenah dalam berbagai bidang.

Indonesia diprediksi akan memiliki bonus jumlah penduduk usia kerja tertinggi, yaitu sebesar 64% dari total penduduk, antara tahun 2030 dan 2040 (Bappenas, 2017). Seperti pisau bermata dua, jumlah yang tidak sedikit itu seharusnya mampu mewujudkan Indonesia emas. Namun, ini bisa menjadi kerugian yang besar jika pertumbuhan usia produktif tersebut tidak diimbangi dengan kualitas keterampilan kerja yang baik. Tuntutan dalam dunia kerja di era global yang menuntut tenaga kerja untuk memiliki kreativitas, inovasi, inisiatif, keterampilan kepemimpinan, kemandirian, kerja sama tim, pemahaman bacaan, keterampilan komunikasi yang efektif, dan keterampilan pemecahan masalah (Rama et al., 2023). Pekerja terampil yang unggul di bidang teknologi dan memiliki keahlian pada disiplin ilmu yang dikuasai harus dipertimbangkan pengembangannya.

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan fokus pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan komponen penting dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil. Dengan kata lain, pendidikan adalah tempat dibinanya sumber daya manusia dan diasah keterampilannya agar mampu bersaing secara efektif di pasar kerja masa depan. Sekolah kejuruan adalah salah satu bagian dari sistem pendidikan negara yang difokuskan pada persiapan individu untuk siap menjadi tenaga kerja Menurut Prosser dan Allen dalam Adi, N. H. dan Riyanda, A. R. (2023) Sekolah kejuruan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja. Pendidikan kejuruan membantu siswa belajar cara mempersiapkan diri untuk dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan yang digadang-gadang sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan dalam Industri 4.0 justru menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka menurut tingkat pendidikan, yaitu pada Agustus 2023 terdapat 9,31% pengangguran yang memiliki tingkat akhir pendidikan SMK (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini sebenarnya bertentangan dengan visi dari pendirian SMK yang seharusnya menciptakan lulusan yang lebih berkompeten pada keahlian tertentu jika dibandingkan dengan pendidikan sederajatnya untuk dipekerjakan di dunia usaha dan industri (DU/DI). Ini tidak mutlak disebabkan karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi saja, tetapi lulusan SMK tidak memiliki kualifikasi yang baik. Di lapangan banyak

lulusan SMK yang terserap dunia kerja, tetapi tidak bekerja pada bidang yang dipelajarinya. Misalnya, lulusan yang berspesialisasi dalam bisnis dan manajemen sering kali bergabung dengan dunia kerja sebagai pekerja pabrik atau staf pelayan setelah menyelesaikan sekolah kejuruan. Kurangnya kesempatan kerja dan peluang yang diberikan industri kepada lulusan SMK juga merupakan faktor banyaknya lulusan SMK yang kurang terserap di dunia kerja. Ini tentu saja merupakan dampak dari banyaknya lulusan yang kurang siap untuk terjun ke dunia kerja baik secara keterampilan maupun secara mental. Hal ini dapat diartikan pasar kerja belum sepenuhnya mempercayai lulusan SMK untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya di sekolah. Kurang siap secara mental dan kompetensi untuk bekerja menjadi pertimbangan dunia industri untuk memperkerjakan siswa lulusan SMK.

**Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2022-Agustus 2023 (persen)**

No.	Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Agustus 2023	Agustus 2022
1.	Sekolah Dasar (SD) ke Bawah	2,56	3,59
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4,78	5,95
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	8,15	8,57
4.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9,31	9,42
5.	Diploma I, II, III	4,79	3,59
6.	Diploma IV, S1, S2, S3	5,18	4,80

Sumber: BPS. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023

Kesiapan kerja adalah ketika seseorang merasa siap untuk melakukan tugas, memiliki keterampilan yang diperlukan, dan secara mental dan fisik telah siap untuk melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif (Nasrullah et al., 2020). Kesiapan kerja merupakan konstruksi yang dibangun secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Siswa yang siap menghadapi transisi kerja cenderung lebih mudah beradaptasi dan dapat unggul dalam bidang pilihannya. Sebaliknya, siswa yang kurang siap kerja mungkin merasa kesulitan beradaptasi dan berkembang dalam jalur karier pilihannya. Bahwasannya kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang melibatkan kombinasi keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kondisi pribadi.

Tuntutan relevansi antara bidang pendidikan dan pekerjaan menyiratkan bahwa persyaratan keterampilan meluas melampaui keahlian akademis hingga mencakup kemahiran dalam keterampilan non-teknis juga. Survei Association of Colleges and Employee (2002) dalam Wardani et al., (2019) mengidentifikasi 19 keterampilan yang dibutuhkan untuk mulai bekerja. Dari 19 kemampuan yang perlu dikuasai dalam dunia kerja, ada 16 kemampuan yang dikategorikan sebagai soft skill. Soft skill adalah karakteristik pribadi yang membantu individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan melakukan pekerjaan dengan baik. Soft skill merupakan keahlian yang mencakup aspek psikologis dan emosional seseorang (Syahputra, 2022). Penguasaan soft skills berarti mampu melibatkan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Individu yang memiliki tingkat soft skill yang baik seperti dalam berkomunikasi, pemecahan masalah, dan juga kepemimpinan cenderung lebih disegani dan dipandang unggul jika dibandingkan dengan mereka yang keterampilan soft skill nya kurang baik. Menguasai soft skills berarti memahami diri sendiri dan orang lain.

Soft skill sering dikaitkan dengan seni membawa diri dan berinteraksi. Kemampuan ini mempengaruhi seseorang dalam membawa diri, memahami diri serta berinteraksi kepada orang lain dan lingkungannya. Penguasaan soft skill yang baik dapat dilihat bagaimana ia dapat beradaptasi dan membawa dirinya pada lingkungan pekerjaan. Bagaimana seseorang dapat berinteraksi dan bekerja bersama dengan sesama rekan kerja. Dengan penguasaan soft skill ini diharapkan seseorang siswa dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan dapat mengembangkan karirnya ke arah yang lebih baik dibersamai dengan kemampuan teknisnya.

Nilai akademis dan keterampilan teknis yang sangat baik memang sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai kesempatan bekerja. Akan tetapi, hal itu tidak cukup tanpa penguasaan soft skills yang baik. Soft skill menjadi sarana penerapan keterampilan teknis dan pengetahuan teoritis. Antara keterampilan teknis dan soft skill menjadi 2 hal yang saling membersamai untuk menuju kesuksesan dalam meraih pekerjaan. Namun, terdapat ketidakmerataan kemampuan antara soft skill dan hard skill. Proses pembelajaran di sekolah lebih banyak memfokuskan siswa untuk dapat menguasai keterampilan yang bersifat teknis daripada kemampuan non-teknis. Hal ini mengakibatkan banyak lulusan SMK yang hanya memiliki bekal kemampuan akademis tanpa diimbangi soft skill yang cukup kuat. Sedangkan kebutuhan DU/DI tidak hanya ingin merekrut pekerja dengan kemampuan teknis yang baik saja, tetapi juga dibarengi dengan kemampuan non-teknis yang cukup matang. Dalam sekolah, terdapat program organisasi dan ekstrakurikuler yang aktivitasnya dapat menjadi penunjang siswa dalam mengasah kreativitas dan keterampilan berkomunikasi yang baik. Tidak hanya program di luar kelas, dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi ajang untuk penguasaan soft skill seperti dengan melakukan presentasi dan aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Namun, tidak banyak siswa-siswi yang aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan aktivitas sekolah. Sehingga penguasaan soft skill dari para siswa tidak sama karena pengalaman yang dilakukan tiap siswa pun berbeda.

Dalam dunia kerja, yang tak kalah pentingnya adalah memiliki bukan hanya soft skills dan hard skills yang bermutu tinggi, tetapi sikap yang matang dan percaya diri, yang sama pentingnya. Individu yang siap kerja bukan hanya dapat diukur dari ketrampilan dan pengetahuan saja, tetapi juga kemampuan atau kesiapan mental yang dimilikinya. Bagaimana seseorang itu siap secara mental salah satunya dengan dilihat bagaimana seseorang itu menunjukkan kepercayaan dirinya terhadap kemampuannya. Keadaan tersebut biasa disebut dengan efikasi diri. Bandura dalam Wiharja MS et al. (2020) Efikasi diartikan pandangan atau keyakinan seseorang, bahwa pada dirinya terletak keyakinan diri dan kompetensi untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Efikasi diri merupakan representasi kesiapan secara mental.

Terkait dengan keyakinan atas kemampuannya ini, individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan mengupayakan dirinya untuk mengatasi segala bentuk tantangan dan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap tujuan karirnya. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah akan meminimalkan upayanya dalam mengatasi keadaan sulit karena memandang kegagalan sebagai ketidakmampuannya dalam mengatasi hal tersebut dan juga mengindikasikan rendahnya komitmen terhadap tujuan karirnya (Wijaya, 2024).

Efikasi diri di tempat kerja berbeda dengan di dunia akademis. Tugasnya jauh dari kehidupan sekolah. Efikasi diri juga dapat menjadi pegangan yang kuat untuk seseorang dalam menghadapi tuntutan pekerjaan dan persaingan di dunia kerja, terlebih lagi dimana saat ini perubahan yang berjalan sangatlah dinamis. Dalam pengembangan seorang individu untuk meningkatkan kualitas dirinya, Efikasi diri mempunyai peran yang cukup penting, khususnya dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Selain penguasaan soft skill dan efikasi diri, motivasi kerja memainkan peran yang cukup besar dalam keberhasilan individu untuk siap terjun ke dunia pekerjaan. Menurut Mutoharoh & Rahmaningtyas (2019) motivasi kerja adalah semangat yang mendorong individu untuk bekerja, baik karena faktor dari diri sendiri maupun karena tuntutan dari lingkungan sekitar. Motivasi sangat diperlukan sebagai dorongan untuk siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuannya. Tanpa motivasi, individu lebih merasa enggan untuk melakukan pekerjaan. Sirsa et al., (2014) menyarankan bahwa siswa membutuhkan motivasi untuk bekerja sehingga ketika mereka bekerja, ada rasa senang saat melaksanakan tugas-tugas mereka. Motivasi individu akan muncul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri mereka sendiri. Keinginan ini biasanya berupa harapan untuk membuat kehidupan masa depan yang lebih baik ketika individu telah menyelesaikan studinya untuk mendapatkan pekerjaan (Rahmadani & Mardalis, 2022)

Walaupun tujuan dari sekolah menengah kejuruan untuk mencetak pekerja yang berkompeten, tetapi siswa harus diberi motivasi secara berkelanjutan, karena keadaan termotivasi merupakan proses yang tidak sebentar dan harus tetap dijaga. Siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan karena berbagai faktor. Ini termasuk kebutuhan dan keinginan untuk melakukannya, lingkungan yang baik, harapan dan cita-cita, kegiatan yang menarik, penghargaan dan penghormatan diri (Uno, 2021). Dengan memiliki tingkat motivasi yang tinggi, siswa akan lebih mempersiapkan dengan mengasah kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang diperlukan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Dengan ini tingkat kesiapan kerja siswa akan semakin meningkat juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2022), menyatakan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kesiapan kerja secara signifikan. Siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi mempunyai tingkat kesiapan kerja yang juga tinggi. Sebaliknya, siswa yang motivasi kerjanya rendah, memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah juga. Sejalan dengan Wibowo et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja menunjukkan berada dalam kategori sangat baik. Yang mana kesiapan kerja siswa tersebut juga pada tingkat yang baik. Ini mengartikan bahwa motivasi kerja dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang spesifik. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengukur suatu fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data premier yang terdapat tiga variabel, yaitu kesiapan kerja (Y) sebagai variabel dependen, penguasaan *soft skill* (X1) sebagai variabel independen, dan Efikasi diri (X2) sebagai variabel independen. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner adalah skala likert.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja

Hasil uji hipotesis pada uji t, menunjukkan nilai t hitung pada variabel soft skill sebesar 6,936 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari ambang batas sebesar 0,05. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara soft skill terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis regresi pada variabel soft skill menjabarkan hubungan yang positif antara penguasaan soft skill dan kesiapan kerja. Koefisien regresi variabel penguasaan soft skill

bernilai positif sebesar 0,288 yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit pada penguasaan soft skill akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,288 pada kesiapan kerja, dengan asumsi variabel lain tidak ada perubahan. Semakin tinggi penguasaan soft skill siswa akan semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan soft skill siswa akan semakin rendah juga tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya.

Dari temuan-temuan yang ada, menunjukkan bahwa penguasaan soft skill memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesiapan kerja. Tingkat penguasaan soft skill responden secara keseluruhan berada pada kategori yang baik. Mayoritas skor responden berada di atas rata-rata keseluruhan sampel, yakni sebanyak 71 responden atau 51% dari keseluruhan sampel dan sisanya sebanyak 67 responden atau 49% dari keseluruhan sampel memiliki skor dibawah rata-rata. Dengan nilai simpangan baku yang relatif besar, ini menunjukkan bahwa data cukup bervariasi, yang mana dapat diartikan bahwa tingkat penguasaan soft skill responden cukup beragam sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliyah & Fitriana (2022) yang berpendapat bahwa penguasaan soft skill yang baik merupakan salah satu syarat untuk dapat diterima di dunia kerja. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penguasaan soft skill memberikan pengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Deswarta et al., (2023), bahwa soft skill berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,421 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,988. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2023) juga mengemukakan hal serupa, bahwa soft skill berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang didasari pada hasil uji t yang menghasilkan nilai t sebesar 4,472 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984. Temuan-temuan tersebut menekankan peran penting dari penguasaan soft skill sebagai salah satu faktor yang mempersiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja. Soft skill sebagai kemampuan yang dapat menyempurnakan keterampilan teknis yang dimiliki siswa.

Dari hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa soft skill memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, khususnya pada siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur. Pengukuran penguasaan soft skill melalui kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, serta keterampilan kepemimpinan berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja individu. Sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan penguasaan soft skill. Keterampilan teknis menjadi satu kesatuan yang sempurna jika dibarengi dengan kemampuan non-teknis atau soft skill dan dapat meningkatkan kesiapan siswa lebih baik lagi. Soft skill memegang peranan yang penting sebagai alat pertimbangan perusahaan dalam merekrut pekerja. Untuk itu, penguasaan soft skill siswa yang baik menjadi tolak ukur kesiapan kerja yang baik juga dan sebaliknya. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa penguasaan soft skill yang baik menjadi faktor penting untuk diterima di dunia kerja sebagai kemampuan interpersonal maupun intrapersonal. Dengan demikian dari hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa hipotesis satu (Ha1) diterima.

## **Pengaruh Efikasi Diri terhadap kesiapan kerja**

Hasil uji hipotesis pada uji t, menunjukkan nilai t hitung pada variabel efikasi diri sebesar 3,347 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang nilainya lebih kecil dari ambang batas sebesar 0,05. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil analisis regresi pada variabel efikasi diri menjabarkan hubungan yang positif antara efikasi diri dan kesiapan kerja. Koefisien regresi variabel efikasi diri bernilai positif sebesar 0,221 yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit pada efikasi diri akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,221 pada kesiapan kerja, dengan asumsi variabel lain tidak ada perubahan. Semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa akan semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri siswa akan semakin rendah juga tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya.

Dari temuan-temuan yang ada, menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam temuan tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri mayoritas responden berada pada kategori cukup baik. Mayoritas skor responden yang berada di atas rata-rata keseluruhan sampel sebanyak 70 responden atau 51% dari keseluruhan sampel dan sisanya sebanyak 68 responden atau 49% dari keseluruhan sampel memiliki skor dibawah rata-rata. Dengan nilai simpangan baku yang relatif besar, ini menunjukkan bahwa data cukup bervariasi, yang mana dapat diartikan bahwa efikasi diri responden cukup bervariasi untuk tiap-tiap responden.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Habibah & Dwijayanti, (2023)., mengungkapkan bahwa antara efikasi diri dan kesiapan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,043 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 2,048 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chotimah & Suryani (2020) juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana et al., (2021) juga menyimpulkan bahwa efikasi diri memengaruhi kesiapan kerja secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori efikasi diri oleh Bandura yang menjelaskan bahwa efikasi diri seseorang memainkan peran penting dalam perkembangan karier, pilihan karir, dan pencapaian tujuan. Ini menegaskan bagaimana efikasi diri sebagai keyakinan diri dapat memengaruhi keputusan karier dan proses pencapaian tujuan. Keberadaan efikasi diri pada siswa dapat memantapkan keyakinan dalam mengupayakan hasil dengan maksimal sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan kemampuannya dan mengatasi segala tantangan dalam prosesnya.

Temuan-temuan tersebut menekankan peran penting dari efikasi diri sebagai salah satu faktor yang mempersiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja. Dengan bekal kepercayaan pada kemampuan dirinya, siswa menjadi jauh lebih siap dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa efikasi diri pada siswa harus ditingkatkan, karena efikasi diri sebagai salah satu faktor penting untuk siswa mengeluarkan potensi pada dirinya untuk dapat diterima di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, khususnya pada siswa kelas XII program keahlian

akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur. Dengan demikian dari hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa hipotesis dua ( $H_{a2}$ ) diterima.

## **Pengaruh Motivasi Kerja terhadap kesiapan kerja**

Hasil uji hipotesis pada uji t, menunjukkan nilai t hitung pada variabel motivasi kerja sebesar 1,852 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,997 dan untuk tingkat signifikansi sebesar 0,066 yang nilainya lebih besar dari ambang batas sebesar 0,05. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa antara motivasi kerja dan kesiapan kerja siswa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil analisis regresi pada variabel motivasi kerja menjabarkan hubungan yang positif antara motivasi kerja dan kesiapan kerja. Koefisien regresi variabel motivasi kerja bernilai positif sebesar 0,064 yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit pada motivasi kerja akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,064 pada kesiapan kerja, dengan asumsi variabel lain tidak ada perubahan. Semakin tinggi tingkat motivasi kerja siswa akan semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat motivasi kerja siswa akan semakin rendah juga tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya.

Namun, dalam temuan tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja mayoritas responden berada pada kategori sangat baik. Mayoritas skor responden yang berada di atas rata-rata keseluruhan sampel sebanyak 78 responden atau 57% dari keseluruhan sampel dan sisanya sebanyak 60 responden atau 43% dari keseluruhan sampel memiliki skor dibawah rata-rata. Dengan nilai simpangan baku yang relatif besar, ini menunjukkan bahwa data cukup bervariasi, yang mana dapat diartikan bahwa motivasi kerja responden cukup bervariasi untuk tiap-tiap responden.

Hasil uji hipotesis secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi kerja tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa secara signifikan. Peningkatan motivasi kerja tidak semerta-merta dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan. Motivasi merupakan dorongan siswa untuk bekerja, tetapi dorongan tersebut tidak dapat menjadikan determinan siswa siap untuk bekerja. Faktor lain di luar motivasi kerja semata yang lebih berperan dalam menentukan kesiapan seseorang memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Chotimah & Suryani (2020), motivasi memasuki dunia kerja tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal itu didasarkan pada besarnya nilai signifikan sebesar 0,144 yang lebih besar dari 0,05. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh & Rahmanytyas (2019), menunjukkan bahwa penelitiannya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut berdasarkan pada nilai t hitung sebesar 0,495 serta nilai signifikan sebesar 0,622 yang lebih besar dari 0,05. Mutoharoh & Rahmanytyas (2019) mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi kerja tidak meningkatkan kesiapan kerja siswa dikarenakan semangat dan dorongan untuk bekerja masih kurang, sehingga kesiapan kerja siswa masih rendah. Selain itu, siswa lebih memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dibanding bekerja. Sama halnya dengan Hafizhah (2024) dan Arista & Purwantoro (2019) juga mengemukakan bahwa motivasi kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan pada penelitian

yang dilakukan oleh Deswarta et al., (2023) menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Temuan-temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa secara signifikan. Peningkatan motivasi kerja tidak semerta-merta dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Motivasi menjadi dorongan siswa untuk bekerja, tetapi dorongan tersebut tidak berbanding lurus dengan kesiapan kerja. Motivasi yang tinggi pun tidak dapat menjadikan siswa siap untuk bekerja. Faktor lain di luar motivasi kerja semata yang lebih berperan dalam menentukan kesiapan seseorang memasuki dunia kerja.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur. Kesiapan kerja siswa lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar motivasi, sehingga penting untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat berkontribusi pada kesiapan kerja siswa secara menyeluruh. Namun, motivasi memasuki dunia kerja tetap harus dilakukan walaupun pengaruhnya tidak signifikan demi terciptanya dorongan untuk melakukan persiapan-persiapan dalam memasuki dunia pekerjaan. Dengan demikian dari hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa hipotesis tiga (Ha3) ditolak.

### **Pengaruh Penguasaan Soft skill, Efikasi Diri, Motivasi Kerja terhadap kesiapan kerja**

Hasil uji hipotesis pada uji f untuk menguji pengaruh seluruh variabel dependen secara simultan terhadap variabel independen. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 95.029 yang mana nilai tersebut melebihi nilai F tabel yang nilainya sebesar 2,67. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan soft skill, efikasi diri dan motivasi kerja secara bersamaan mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri di Jakarta Timur. Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai R square sebesar 0,680 hal ini menunjukkan bahwa variabel soft skill, efikasi diri dan motivasi kerja yang mana 68% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi serta faktor-faktor lain tidak disertakan dalam penelitian ini berdampak pada 32% sisanya. Penelitian pengaruh soft skill, efikasi diri, motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri di Jakarta Timur mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Hasil uji simultan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2021), bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara efikasi diri, motivasi memasuki dunia kerja dan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2022), bahwa efikasi diri, soft skill, dan motivasi kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, penguasaan soft skill yang baik dibarengi dengan tingkat motivasi dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dapat meningkatkan kesiapan kerja jika dilakukan secara bersamaan. Masing-masing variabel ini memberikan kontribusi yang berkesinambungan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Penguasaan soft skill seperti kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, etika yang baik, dan keterampilan kepemimpinan sebagai komponen keterampilan yang mengindikasikan kesiapan kerja siswa. Dibarengi dengan dorongan atau motivasi yang bisa datang melalui internal atau eksternal menguatkan keinginan siswa dalam menyiapkan dirinya untuk

terjun ke dunia kerja. Dan juga kepercayaan diri atas kemampuan dirinya atau dikenal dengan efikasi diri sebagai landasan penguat proses persiapan diri untuk memasuki dunia kerja siswa. Hal-hal tersebut jika dibarengi akan memberikan indikasi yang baik terhadap kesiapan kerja.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill*, efikasi diri, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur. Tingkat kesiapan kerja siswa terbentuk dari berbagai elemen tersebut. Mengembangkan *soft skill*, efikasi diri, dan motivasi kerja secara komperhensif harus menjadi perhatian walau begitu, faktor-faktor lain di luar itu juga perlu dipertimbangkan. Dengan demikian dari hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa hipotesis empat (Ha4) diterima.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang melibatkan 138 responden dari empat sekolah mengenai pengaruh *soft skill*, efikasi diri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur, yang proses pengolahan data nya menggunakan *software* SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. Ini mengindikasikan apabila semakin tinggi penguasaan *soft skill* siswa maka siswa akan semakin siap untuk terjun ke dunia kerja.
2. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. Ini mengindikasikan apabila semakin kuat efikasi diri siswa maka siswa akan semakin siap untuk terjun ke dunia kerja.
3. Motivasi kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. Ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja dapat tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Walaupun motivasi kerja memiliki peningkatan yang tinggi, kesiapan kerja tidak meningkat setinggi itu juga.
4. Secara simultan, penguasaan *soft skill*, efikasi diri, dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penguasaan *soft skill*, efikasi diri, dan motivasi kerja secara bersamaan, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

## Referensi

- 'Alimah, C., & Khoirunnisa, R. N. (2021). HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2).
- A.M., S. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

- A'li, M. H. (2024). PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI, MOTIVASI KERJA, DAN SOFT SKILL, TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK. Universitas Negeri Jakarta.
- Abidin, M. (2021). Stakeholders evaluation on educational quality of higher education. *International Journal of Instruction*, 14(3), 287–308. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14317a>
- Adi, N. H., Riyanda, A. R., D. (2023). Model Pembelajaran Kejuruan. 1–24. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/560150-model-pembelajaran-kejuruan-156e34c2.pdf>
- Ameliyah, R., & Fitriana, F. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft skill Dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1087–1099. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.140>
- Ananda, N. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan OTKP Dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda. Universitas Negeri Jakarta.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Aprillia, W. R. (2021). Pengaruh Soft skills Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Di Universitas Islam Riau. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12(3), 37–53.
- Arista, R. W., & Purwantoro, D. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 1, 1. <http://www.bps.go.id/>
- Ariyanti, Y., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja . *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 671–687.
- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja: Peranannya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal MANAJERIAL*, 20(2), 332–342. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v20i2.24442>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. *Badan Pusat Statistik*, 11(77), 1–28.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy The Exercise of Control. In W.H. Freeman and Company. <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>

- 
- Bappenas. (2017). PEMANFAATAN DEMOGRAFI INDONESIA DI SEKTOR KEPARIWISATAAN, KEBAHARIAN, DAN EKONOMI KREATIF. <https://www.bappenas.go.id/files/11c5b418-7d16-463a-9b62-310085b5bd3d/download>
- Bilqiis, A. L. (2024). PENGARUH PENGUASAAN SOFT SKILL DAN DIGITAL LITERACY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMKN 30 JAKARTA. Universitas Negeri Jakarta.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193–1206. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>